

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis dan merupakan negara agraris, sehingga di negara ini sangat banyak ditemui berbagai macam lahan perkebunan. Sektor perkebunan di Indonesia terus berkembang terutama pada perkebunan hortikultura. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah durian (Tirtawinata *et al.* 2016). Buah durian banyak diminati karena memiliki rasa yang unik dan juga berbagai macam manfaat untuk kesehatan, sehingga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi (Ashari 2017). Minat yang begitu tinggi dari masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi durian menjadikan buah ini memiliki prospek unggulan yang baik untuk dikembangkan lagi, baik untuk ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Permintaan dan harga jual yang cukup tinggi, seharusnya diikuti juga dengan tingginya produktivitas buah durian. Produksi buah durian yang terjadi di Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan domestik.

Menurut BPS (2022) produksi buah durian Indonesia tahun 2020 terdata mencapai 1.353,037 ton. Data Statista Research Department (2022) menunjukkan kenaikan data produksi durian Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 yaitu 795,21 ribu ton menjadi 1.374,03 ribu ton. Menurut Pusdatin Sekjen Pertanian (2022) permintaan buah durian meningkat sejak tahun 2014 hingga 2019, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Permintaan pasar yang cukup tinggi memacu produsen menanam durian unggul dalam jumlah yang banyak, yang mengindikasikan peningkatan kebutuhan bibit durian unggul. Menurut Pasaribu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan bibit durian unggul bisa dilakukan dengan cara perbanyak melalui generatif atau secara vegetatif.

Nama durian diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri, sehingga durian juga dikenal dengan sebutan "raja dari segala buah" (*King of Fruit*). Upaya peningkatan produksi buah bermutu dalam jumlah yang mencukupi dapat dilakukan dengan peningkatan populasi tanaman buah serta peningkatan teknologi budidaya yang dilakukan. Guna menjamin produk buah yang aman dikonsumsi perlu dilakukan teknologi budidaya yang memperhatikan kelestarian lingkungan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) dan konsep budidaya GAP (*Good Agriculture Practice*) (Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta 2012).

Menurut Ashari (2014) untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan tanaman durian, maka perlu dilakukan pembudidayaan bibit durian unggul secara vegetatif. Teknik perbanyak vegetatif yang selama ini dilakukan oleh petani masih kurang efisien baik dalam hal waktu maupun teknis pelaksanaannya sehingga kemampuan penyediaan bibit durian unggul masih terbatas dan harganya pun relatif tinggi. Salah satu keistimewaan bibit durian yang akan diperoleh dari hasil perbanyak dengan cara vegetatif tanaman adalah memiliki sifat yang sama dengan induknya yang unggul, mempunyai kualitas yang tinggi dan masa panen lebih cepat.

Perbanyak tanaman durian secara vegetatif terutama dengan sistem penyambungan (*grafting*) merupakan alternatif yang tepat untuk dilakukan pada tanaman durian. Teknik *grafting* sering digunakan pada tanaman durian dan telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

terbukti dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Rosyidah 2010). Metode sambung pucuk merupakan salah satu teknik penyambungan yang biasa digunakan pada perbanyakan tanaman durian.

Bibit unggul merupakan bibit yang berasal dari varietas yang sudah diakui keunggulannya. Varietas tersebut ditandai dengan sifat berproduksi yang lebih baik dari varietas lainnya, kualitas dari durian tersebut terjamin dan memiliki ketahanan terhadap serangan hama ataupun penyakit. Bibit unggul harus bermutu tinggi dengan mampu menunjukkan identitas asli induknya dan tidak membawa penyakit turunan dari induk maupun hama dari induk (Akbar *et al.* 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1 Bagaimana teknik produksi benih durian melalui grafting di IP2TP Subang?
- 1.2 Bagaimana teknik produksi benih durian supaya menjadi bibit unggul di IP2TP Subang?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan untuk mempelajari produksi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui grafting di IP2TP Subang Provinsi Jawa Barat serta menambah wawasan dan keterampilan di bidang perbenihan khususnya aspek produksi benih tanaman.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

- 1.1 Pihak instansi, laporan akhir ini diharapkan dapat membantu instansi untuk meningkatkan kualitas benih durian yang dihasilkan.
- 1.2 Pihak akademisi, laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait prosedur kegiatan produksi benih durian di salah satu instansi atau perusahaan yang berada di Jawa Barat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan akhir ini mencakup:

1. Instansi yang dipilih untuk tempat PKL adalah IP2TP Subang Jawa Barat.
2. Narasumber untuk penulisan laporan akhir ini adalah pembimbing lapangan dan karyawan IP2TP Subang.
3. Kegiatan produksi benih durian dilakukan di lahan produksi milik IP2TP Subang.
4. Fokus laporan akhir ini mempelajari produksi benih durian yang meliputi prosesing benih, penyemaian benih, pengambilan entres, pelaksanaan grafting, dan pemeliharaan.